

**PENDAPATAN USAHA TANI BIBIT CABAI DI CV.TUNAS INTI
AGRI MAKMUR DESA LUWUS KABUPATEN TABANAN**

I Made Restu¹, Ida Ayu Made Dwi Susanti², Ni Putu Anglila Amaral³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas
Mahasaraswati Denpasar

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas
Mahasaraswati Denpasar

**Email Korespondensi: made.restu2000@gmail.com*

ABSTRACT

CV. Tunas Inti Agri Makmur is one of the local companies engaged in agriculture especially the seed industry such as chili, gumitir, eggplant and papaya. CV. Tunas Inti Agri Makmur continuously innovates in the field of research and development so that it can produce seeds that have the best new varieties. One of the superior products in CV. Tunas Inti Agri Makmur are chili seeds. The purpose of this study was to analyze the amount of income obtained from chili seed farming and to find out the obstacles faced by CV. Tunas Inti Agri Makmur Luwus village, Tabanan Regency. This research was conducted from October to November 2021. The location of this research was determined by the purposive sampling method while the respondent of this study was determined by census method, so the sample in this study as many as 12 respondents. The data analysis methods used in this study are income analysis methods and descriptive analysis methods. Based on the results of research in CV. Tunas Inti Agri Makmur Luwus village, Tabanan Regency can be concluded as follows : The average income obtained by chili seed farming in one month in each harvest day amounted to Rp. 16.350.141,67 obtained from the average revenue of chili seed farming of Rp. 72.975.000 and the total production cost of Rp. 56.616.858,33. There are two obstacles, namely Internal obstacles and External obstacles.

Keywords: Chili Seed, Costs, Production, Income, Constraints

1.PENDAHULUAN

CV. Tunas Inti Agri Makmur merupakan salah satu perusahaan lokal yang bergerak di bidang pertanian khususnya industri bibit, seperti cabai, gumitir, terong dan pepaya. CV. Tunas Inti Agri Makmur memproduksi bibit yang

berkualitas unggul terbaiknya. CV. Tunas Inti Agri Makmur di dukung oleh mesin dan peralatan yang dapat bekerja dengan baik. Oleh karena itu diperlukan teknologi mesin dan peralatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Salah satu produk yang unggul di CV.

Tunas Inti Agri Makmur yaitu bibit cabai. Bibit cabai yang di budidayakan dalam bentuk usahatani di dalam lahan pertanian dikembangkan baik dalam skala kecil maupun besar terbukti dari semakin tingginya minat masyarakat terhadap agribisnis terutama bibit cabai. Bisnis budidaya cabai terlihat sangat menjanjikan dan berpotensi memberikan keuntungan yang cukup besar. Hal itu disebabkan nilai pemasaran cabai yang tinggi bila di tinjau dari volume serta nilai ekspor dan impor ditingkat domestik dan internasional.

Dalam usahatani bibit cabai, biaya produksi dan pendapatan merupakan awal dalam menentukan sikap untuk melakukan usahatani bibit cabai. Perhitungan ekonomi dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah produksi dan harga jual yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan di CV. Tunas Inti Agri Makmur. Tidak semua orang yang melakukan usahatani selalu mengalami keuntungan. Terkadang CV. Tunas Inti Agri Makmur bisa rugi ketika cuaca tidak mendukung, tanaman terserang hama dan penyakit, serta masalah lainnya yang tak terduga yang bisa terjadi di pasar maupun di CV. Tunas Inti Agri Makmur. Dimana dengan meningkatnya permintaan bibit cabai maka akan meningkatkan produksi, sehingga ikut meningkatnya penghasilan yang diperoleh. Dengan demikian kebutuhan akan pemasaran bibit cabai sangat bagus untuk dilaksanakan

sebagai salah satu peningkatan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani bibit cabai di CV. Tunas Inti Agri Makmur Desa Luwus Kabupaten Tabanan.

2.METODE PENELITIAN

2.1.Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Tunas Inti Agri Makmur Desa Luwus Kabupaten Tabanan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 1 bulan, dari bulan Oktober hingga November 2021. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara (*purposive sampling*) atau secara sengaja.

2.2.Pengumpulan Data

Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber langsung dari pemilik/owner CV. Tunas Inti Agri Makmur dan data sekunder di peroleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya kemudian di olah dan disajikan dalam berbagai bentuk seperti dinas pertanian tanaman pangan provinsi bali, badan pusat statistik provinsi bali, perpustakaan, laporan – laporan, jurnal, dokumentasi yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas.

2.3.Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Usahatani Bibit Cabai di CV. Tunas Inti Agri Makmur. Karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 responden, maka penulis

mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada usahatani bibit cabai yaitu sebanyak 12 responden dalam 1 perusahaan di CV.Tunas Inti Agri Makmur. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

2.4. Analisis Data

2.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah digunakan untuk menganalisis pendapatan di CV. Tunas Inti Agri Makmur Desa Luwus Kabupaten Tabanan melalui hasil pengisian kuisisioner dan pengamatan maka akan di ketahui total biaya produksi, total penerimaan dan total pendapatan usahatani bibit cabai.

Analisis Kuantitatif

1. Biaya Produksi Usahatani Bibit Cabai

Total biaya merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Variabel, meliputi :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total Usahatani Bibit Cabai

FC = Biaya Tetap Meliputi Biaya PBB

dan Biaya Alat

VC=Biaya Variabel Usahatani Bibit

Cabai

2. Penerimaan Usahatani Bibit Cabai

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total Bibit Cabai

P = Harga Bibit Cabai Rp/Tray

Q = Jumlah Bibit Cabai yang dihasilkan

3. Pendapatan Usahatani Bibit Cabai

Pendapatan merupakan penerimaan yang diterima dikurangi dengan biaya total yang ada. Rumus untuk mencari pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan Bibit Cabaia

TR = Penerimaan Total Bibit Cabai

TC = Biaya Total Usahatani Bibit Cabai

4. Kendala Usahatani Bibit Cabai

Kendala dalam usahatani bibit cabai akan dianalisis secara deskriptif dengan menanyakan kepada owner atau pemilik CV. Tunas Inti Agri Makmur baik dalam kendala internal maupun eksternal selama proses produksi maupun penjualannya. Analisis deskriptif ini akan menjabarkan secara nyata kondisi dilapangan.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Karakteristik Responden berdasarkan Umur dan Pendidikan

Karakteristik responden pada usahatani bibit cabai di CV. Tunas Inti Agri Makmur digunakan untuk mengetahui keragaman dan responden berdasarkan usia, pekerjaan dan penghasilan usahatani. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. usia responden di CV. Tunas Inti Agri Makmur, presentase responden terbanyak berada dalam jenjang >20 – 43 tahun dengan jumlahnya sebanyak 12 orang dan presentasenya sebesar 99,99%. Hasil penelitian menyatakan bahwa jenjang usia responden merupakan usia yang produktif dan cukup potensial untuk melakukan usahatani bibit cabai. Dan berdasarkan usia produktif tersebut maka responden mempunyai tenaga yang optimal dalam melakukan usahatani. Sedangkan berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden pegawai di CV. Tunas Inti

Agri Makmur mempunyai tingkat pendidikan SMA 100%. Hal tersebut mengedikasikan bahwa responden mempunyai pendidikan yang relative tinggi sehingga mampu manajemen pegawai sesuai dengan kemampuan dengan usaha lebih terbuka terhadap inovasi tani.

3.2.Biaya Usahatani Bibit Cabai

Analisis biaya yang dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang diukur dengan uang untuk memperoleh pendapatan. Biaya usahatani di bagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya tetap di bahas di bawah ini.

1.Biaya Tetap Usahatani Bibit Cabai

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi bibit cabai yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya peralatan pertanian. Untuk keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan usahatani bibit cabai dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Bibit Cabai CV. Tunas Inti Agri Makmur

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan Alat	38.957,68
2	Biaya Sewa	2.916.666,67
	Jumlah	2.955.624,35

Sumber Analisis Data Primer 2021

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap pada masing - masing usaha antara lain biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan dan biaya lain - lain (Soekartawi 2002). Dari biaya – biaya penyusutan tertinggi yang dikeluarkan adalah mesin molen. Hal ini disebabkan karena mesin molen merupakan sarana dan prasarana yang paling terpenting dalam pengolahan bibit cabai.

3.3. Biaya Variabel Usahatani Bibit Cabai

Biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani bibit cabai di CV. Tunas Inti Agri

Makmur Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan terdiri pupuk. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Biaya Variabel Usahatani Bibit Cabai CV. Tunas Inti Agri Makmur

No	Komponen Biaya Variabel	Jumlah	Nilai Satuan (Rp)	Total Keseluruhan (Rp)
1	Benih Cabai	194.600	43	8.367,800
2	Media Semai	194.600	100	19.460.000
3	Tray	973	15.000	14.595.000
4	Kardus	973	6.000	5.838.000
5	Tenaga Kerja	2	2.625.217	5.250.433,98
6	Pupuk Qiuwita	4	15.000	60.000
7	Pestisida Kumproxat	2	45.000	90.000
Total				53.661.233,98

Sumber Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat dilihat bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Tunas Inti Agri Makmur pada usahatani bibit cabai yaitu sebesar Rp. 53.661.233,98. Pada usahatani bibit cabai, bibit yang digunakan yaitu bibit cabai rawita merupakan bibit yang siap untuk dipasarkan ke distributor maupun petani langsung. Tray digunakan sebagai media bibit cabai sehingga distribusi bibit dari tempat persemaian menuju ke lahan menjadi lebih praktis dan mudah

dilakukan. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan dimana seperti biaya tetap, setiap usaha memiliki variabel yang berbeda - beda. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan.

3.4.Total Biaya Usahatani Bibit Cabai

Biaya Total adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani setelah biaya tetap ditambahkan dengan

biaya variabel. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 3. Biaya Total Produksi Usahatani Bibit Cabai di CV. Tunas Inti Agri Makmur

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Tetap	2.955.624,35
2.	Biaya Variabel	53.661.233,98
	Biaya total produksi	56.616.858,33

Sumber Analisis Data Primer 2021

3.5.Penerimaan Usahatani Bibit Cabai

Penerimaan usahatani bibit cabai yaitu harga jual dikali jumlah produksi. Adapun total penerimaan

usahatani bibit cabai di CV. Tunas Inti Agri Makmur, Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Bibit Cabai di CV. Tunas Inti Agri Makmur

Jumlah Produksi (Tray)	Harga Jual Bibit Cabai (Rp/Tray)	Penerimaan (Rp)
973	75.000	72.975.000

Sumber Analisis Data Primer 2021

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa jumlah produksi bibit cabai yaitu 973/tray dengan harga jual Rp. 75.000/tray, maka total penerimaan bibit cabai sebesar Rp. 72.975.000. Penerimaan usahatani diartikan sebagai hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual bibit cabai, sehingga penerimaan akan semakin besar dan harga jual akan tinggi, demikian pula sebaliknya jika produksi rendah dan harga jual rendah maka penerimaan akan kecil (Suleman 2017).

3.6.Pendapatan Usahatani Bibit Cabai

Pendapatan CV. Tunas Inti Agri Makmur merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan CV. Tunas Inti Makmur dalam melakukan kegiatan usahatani. Dimana total penerimaan merupakan total hasil yang diterima dari penjualan bibit cabai, yaitu produksi dikalikan dengan harga jual selama satu bulan dengan setiap hari menyuplay. Sedangkan total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan CV. Tunas Inti Makmur

Agri Makmur yang dilimpahkan untuk usahatani selama satu

bulan. Berikut tabel pendapatan usahatani bibit cabai.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Bibit Cabai Perbulan

Karakteristik	Kuantitas (Tray)	Harga (Tray)	Nilai (Rp)
Penerimaan	973	75.000	72.975.000,00
Total Biaya Produksi			56.616.858,33
Pendapatan			16.358.141,67
R/C Rasio			1,29

Sumber Analisis Data Primer 2021

Dari tabel 5.9 dapat dilihat bahwa total pendapatan usahatani bibit cabai di CV. Tunas Inti Agri Makmur yaitu, Rp. 16.358.141,67. Dimana biaya pendapatan terdiri dari penerimaan yaitu Rp. 72.975.000 dan total biaya yaitu Rp. 56.616.858,33. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya – biaya yang dikeluarkan dalam melakukan satu usahatani tersebut (Sulaeman 2017).

3.7.Kendala Usahatani Bibit Cabai

Usahatani bibit cabai ternyata mengalami kendala yang dihadapi oleh CV. Tunas Inti Agri Makmur. Terdapat dua kendala yang di alami oleh CV. Tunas Inti Agri Makmur yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal terdiri dari Pendapatan usahatani bibit cabai yang tidak sesuai, Kerusakan bibit cabai akibat terkena jamur, Kecerobohan dalam pekerjaan dan Pengecekan kelembapan suhu. Sedangkan kendala

eksternal yaitu perubahan suhu, iklim dan kompetitor. Cara mengatasinya yaitu dengan cara membangun komunikasi dan sistem kerja yang baik. Sehingga kerja sama antara CV. Tunas Inti Agri Makmur dengan suplayer lainnya dapat menjalin hubungan yang baik kedepannya dan dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di CV. Tunas Inti Agri Makmur, Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut : (1)Pendapatan yang diperoleh CV. Tunas Inti Agri Makmur usahatani bibit cabai dalam satu bulan yaitu Rp. 16.358.141,67 dan total biaya produksi sebesar Rp. 56.616.858,33. (2)Kendala yang di hadapi oleh CV. Tunas Inti Agri Makmur yaitu terdapat dua kendala yaitu kendala internal yang paling banyak di hadapi CV. Tunas Inti Agri Makmur yaitu sebanyak 4 kendala internal yaitu : (1)pendapatan usahatani bibit cabai

yang tidak sesuai, (2)kerusakan bibit cabai akibat terkena jamur, (3)kecerobohan dalam pekerjaan dan (4)pengecekan kelembapan suhu. Sedangkan kendala eksternal ada 3 kendala yaitu : (1)perubahan suhu, (2)iklim dan (3)kompetitor. Cara mengatasinya yaitu dengan cara membangun komunikasi dan sistem kerja yang baik. Sehingga kerja sama antara CV. Tunas Inti Agri Makmur dengan suplayer lainnya dapat menjalin hubungan yang baik kedepannya dan dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. K., Mardiningsih, D., dan Satmoko, S., 2019. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Jumlah Pembelian Bibit Cabai Usahatani Pembibitan*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis.
- Dalimartha, S., 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Niaga Swadaya.
- De Baerdemaeker, Josse. 2013. *Precision Agriculture Technology and Robotics for Good Agriculture Practices*. IFAC Proceedings.
- F. Alamsyah, 2017. *Aspek Teknis Bibit Cabai*. Jurnal Agribisnis.
- Gusti Ngurah Abung Mataliana, I Dewa Ayu Sri Yudhari, Ida Ayu Listia Dewi, 2015. *Keragaan Usahatani Bibit Cabai di Desa Kemeuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar*. Universitas Udayana.
- Hasrimi, 2012. *Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis Magister Sains. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Hasyim, 2018. *Analisis Usahatani Cabai*. Jurnal Agribisnis. Sumatera Utara.
- Kumar et. Al, 2001. *Susceptibility Status of Immature and Adult Stages of Aedes aegypti Against Conversational Insecticides in Delhi, Indian Journal of Communicable Diseases*.
- Muhimmah, 2014. *Uji Efektivitas Ekstrak Bibit Cabai*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Siti, 2016. *Sistem Produksi dan Pemasaran Bibit Cabai di Desa Alassapi, Kecamatan Banyuwang, Kabupaten Probolinggo dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaeman, 2017. *Analisis*

- Pendapatan dan Kelayakan.*
Jurnal Agribisnis.
Sutawi, 2002. *Manajemen Agribisnis.* Bayu Media. UMM Press.
- Tuwo, 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut.* Brilian Internasional, Surabaya.